

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator terpenting untuk mengukur kinerja suatu perekonomian, terutama dalam menganalisis hasil pembangunan ekonomi suatu negara atau wilayah. Perekonomian dikatakan tumbuh jika produksi barang dan jasa meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi mengukur jumlah kegiatan ekonomi yang menghasilkan lebih banyak pendapatan atau meningkatkan kesejahteraan masyarakat selama periode waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah yang terus membaik menandakan perekonomian suatu negara atau wilayah berjalan dengan baik (Khodijah Ishak, 2018).

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan produksi barang dan jasa, yang meningkatkan hasil produktif dan pendapatan nasional yang diukur dengan Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan ekonomi dalam kegiatan ekonomi riil tidak hanya tercermin dalam peningkatan jumlah barang yang diproduksi, tetapi juga dalam pembangunan infrastruktur, kemiskinan, dan pengangguran. Hal ini menunjukkan hubungan yang kuat antara pengangguran, kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi (Fitri Leni, 2021).

Pandemi Covid-19 telah mendatangkan malapetaka bagi perekonomian Provinsi Bali. Kemerosotan ekonomi Bali yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 sangat parah karena bergantung pada sektor pariwisata yang sebesar 76,61%,

sementara sektor pertanian hanya sebesar 15% dan industri hanya 7,7%. Penutupan titik masuk wisata, serta penutupan tempat wisata, telah mengakibatkan penutupan berbagai jenis usaha terkait pariwisata, antara lain perdagangan besar dan eceran, penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman (akmamin), industri pengolahan, industri jasa, dan transportasi. Perekonomian Bali berkinerja baik sebelum pandemi. Pada 2019, pertumbuhan ekonomi 5,63% (yoy), lebih besar dari tingkat nasional sebesar 5,02% (yoy). Namun, menyusul pandemi Covid-19, pertumbuhan ekonomi Bali turun drastis menjadi -9,33% (yoy) (Kementerian Keuangan, 2021).

Setiap kota/kabupaten mengalami dampak berbeda dari pandemi Covid-19. Sebagai contoh, dampak pandemi paling jelas terlihat di Kota Denpasar, Kabupaten Badung, dan Kabupaten Gianyar karena mayoritas operasional pariwisata terkonsentrasi di lokasi-lokasi tersebut, sehingga mengakibatkan penurunan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang signifikan dari industri pariwisata. Kabupaten lain, seperti Kabupaten Bangli, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Jembrana, tidak terlalu menderita karena pariwisata tidak mendominasi perekonomian. Pertanian dan perikanan merupakan industri tradisional yang masih bisa berkembang. Pandemi Covid-19 bukanlah satu-satunya fenomena yang menghancurkan perekonomian Bali, ada beberapa fenomena lain, yaitu peristiwa Bom Bali 1 (2002), Bom Bali 2 (2005) dan erupsi gunung Agung (2017). Fenomena-fenomena tersebut menyebabkan penurunan drastis wisatawan mancanegara maupun domestik yang kemudian berdampak terhadap penurunan pertumbuhan ekonomi Bali karena peningkatan kemiskinan dan pengangguran (Kementerian Keuangan, 2021).

Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran kinerja suatu negara. Pertumbuhan ekonomi harus menjadi pusat perhatian agar dapat terus ditingkatkan karena merupakan tanda capaian pemerintah dan jajarannya dalam menghasilkan kehidupan yang sejahtera bagi rakyatnya dan menuju kondisi yang membaik dari waktu ke waktu. Peningkatan pertumbuhan ekonomi menunjukkan bahwa ekonomi bergerak ke arah yang positif bagi seluruh masyarakat (Moh. Arif, 2018).

Pertumbuhan ekonomi adalah representasi visual dan indikator signifikan dari kesehatan ekonomi suatu negara, yang terkait erat dengan kesejahteraan dan kemakmuran penduduknya. Mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah dapat membantu kita memahami bagaimana keadaan negara atau wilayah secara umum, apakah itu baik atau buruk (Aprilia Somba, dkk., 2021).

Ilmu ekonomi modern mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk membangun ekonominya melalui waktu, seperti yang ditunjukkan oleh berbagai indikator ekonomi, salah satunya adalah tingkat kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah yang mempengaruhi semua negara, terutama negara-negara berkembang. Kemiskinan telah menjadi perhatian sepanjang sejarah Indonesia karena belum ada rencana pemerintah yang solid untuk pengurangan kemiskinan yang benar bagi masyarakat Indonesia yang pro-miskin. Program-program pembangunan yang dikembangkan pemerintah berusaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, namun seringkali mengabaikan karakteristik masyarakat miskin dan lingkungannya (Manik Heldayani, 2020).

Industri pariwisata penting bagi perekonomian Provinsi Bali. Bisnis pariwisata yang kuat di Provinsi Bali akan memiliki pengaruh baik tersendiri bagi provinsi tersebut, termasuk penanggulangan kemiskinan. Sebelum pandemi, tingkat kemiskinan di Provinsi Bali hanya 3,78% pada tahun 2020, dengan total 165.190 orang miskin. Namun, kehadiran pandemi menyebabkan perekonomian Bali runtuh, mengakibatkan peningkatan kemiskinan 36.780 orang menjadi 201.970 orang, dengan persentase penduduk miskin sebesar 4,53%. Kota Denpasar, Kabupaten Buleleng, dan Kabupaten Badung mengalami peningkatan angka kemiskinan terbesar pada tahun 2021. Daerah lain, seperti Klungkung, Jembrana, dan Bangli, menunjukkan sedikit peningkatan kemiskinan (BPS, 2021). Menurut UNWTO, pariwisata memiliki kemampuan untuk mengentaskan kemiskinan melalui peningkatan pendapatan nasional, penciptaan lapangan kerja, pendapatan devisa, dan pembangunan daerah. Selain itu, pariwisata merupakan industri yang sangat mengandalkan sumber daya manusia sebagai penggerak utamanya. Pariwisata juga berdampak pada perkembangan masyarakat setempat, yang dapat membantu mengurangi kemiskinan (Ni Putu Bertinadiya, 2019).

Kemiskinan berdampak negatif pada pertumbuhan ekonomi karena ketika tingkat kemiskinan suatu negara cukup tinggi, daya beli masyarakat menurun. Akibatnya, perusahaan domestik tidak memasarkan beragam barang dan jasa. Akibatnya, produsen di negara-negara miskin akan memproduksi lebih sedikit barang untuk mengurangi kerugian. Akibatnya kuantitas komoditi yang dihasilkan tidak bertambah dari tahun ke tahun, sehingga perekonomian negara bisa dikatakan stagnan atau bahkan menurun. Akibatnya, semakin rendah tingkat kemiskinan suatu

negara atau wilayah, semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah tersebut. Sebaliknya, negara atau wilayah dengan tingkat kemiskinan yang tinggi akan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang rendah. Untuk meminimalisir kemiskinan ekstrem, pemerintah harus memberikan kemungkinan pekerjaan yang sesuai dengan angkatan kerja yang ada atau memberikan pelatihan agar individu memiliki keterampilan di industri tertentu, sehingga lebih mudah bagi mereka untuk mendapatkan pekerjaan dan meningkatkan daya beli mereka (Lidyawati dan Murtala, 2019).

Tingkat pengangguran adalah indikator ekonomi berikutnya dalam hal pertumbuhan ekonomi suatu negara atau wilayah. Tingkat pengangguran dapat digunakan untuk menunjukkan apakah ekonomi suatu negara atau wilayah tumbuh, terhenti, atau bahkan menurun. Selain tingkat pengangguran, ada disparitas atau kesenjangan dalam distribusi pendapatan yang diperoleh oleh suatu negara atau masyarakat regional. Pengangguran dapat diakibatkan oleh tingginya laju perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan berbagai kesempatan kerja atau tingkat pekerjaan yang tinggi (Fitri Leni, 2021).

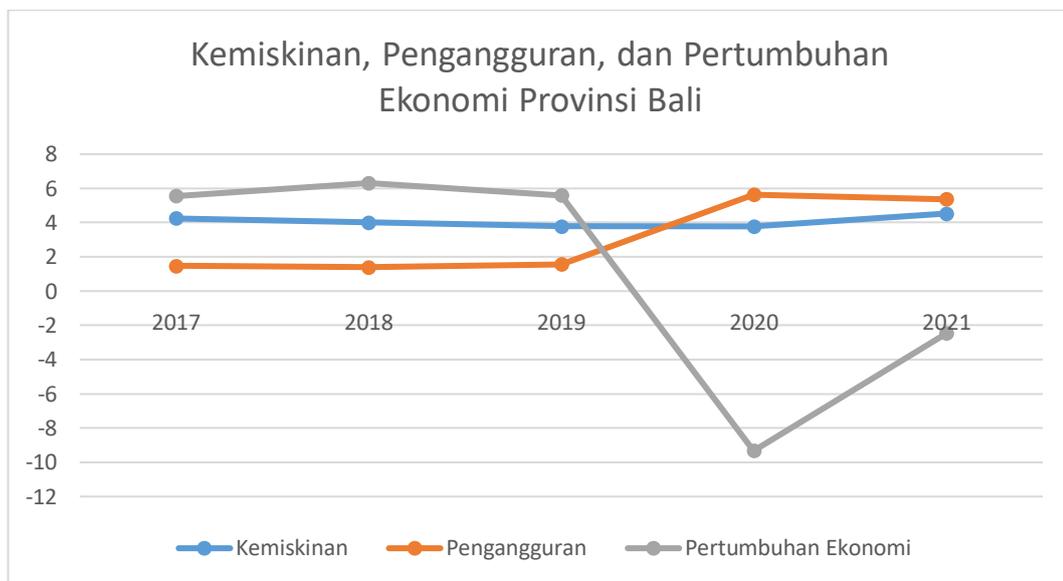
Ketergantungan Bali terhadap pariwisata cukup tinggi, menyebabkan jumlah pengangguran meningkat tajam selama pandemi Covid-19, karena pariwisata terkait dengan sektor lain seperti perdagangan besar dan ritel, penyediaan akomodasi, makanan, dan minuman (akmamin), industri pengolahan, industri jasa, dan transportasi. Jadi, jika tidak ada wisatawan asing atau domestik yang berkunjung ke Bali, tidak ada pemasukan ke sektor pariwisata dan sektor terkaitnya,

memaksa pelaku usaha untuk melakukan Pemutusan Hubungan Kerjaan untuk mencegah kerugian. Pandemi di Bali telah menyebabkan tingkat pengangguran melonjak 268% dari 39.288 menjadi 144.500 orang pada tahun 2020. Kota Denpasar bertambah 29.057 jiwa (237%), Kabupaten Badung bertambah 25.781 jiwa (1.671%), dan Kabupaten Gianyar bertambah 17.522 jiwa (389%) sebagai lokasi di Bali yang bergantung pada sektor pariwisata yang menyebabkan pertumbuhan pengangguran terbesar (BPS, 2021).

Pengangguran, seperti halnya kemiskinan, berkorelasi negatif dengan pertumbuhan ekonomi; semakin tinggi tingkat pengangguran suatu negara, semakin rendah tingkat pertumbuhannya. Sebaliknya, jika suatu negara atau wilayah memiliki tingkat pengangguran yang rendah, maka negara atau wilayah tersebut akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih kuat (Manik Hedayani, 2020).

Gambar 1.1

Grafik Kemiskinan, Pengangguran, dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali



Sumber: BPS Provinsi Bali

Berdasarkan gambar 1.1, dapat dilihat bahwa kemiskinan dalam 5 tahun terakhir terus menurun kecuali tahun 2021. Tahun 2017, kemiskinan di Provinsi Bali sebesar 4,25%, dan terus menurun sampai tahun 2020 menjadi 3,78%. Namun, pada tahun 2021 kemiskinan di Provinsi Bali naik menjadi 4,53%. Untuk pengangguran, dalam 5 tahun terakhir cukup fluktuatif yang cenderung naik. Pada tahun 2017 pengangguran di Provinsi Bali hanya sebesar 1,48%. Namun pada tahun 2020, pengangguran di Provinsi Bali naik drastis menjadi 5,63% kemudian mengalami penurunan menjadi 5,37% pada tahun 2021. Untuk pertumbuhan ekonomi, dapat dilihat bahwa dalam 5 tahun terakhir pertumbuhan ekonomi cukup fluktuatif dengan kecenderungan menurun. Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi Provinsi Bali sebesar 6,31%. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan

ekonomi Provinsi Bali turun drastis menjadi -9,33% dan kemudian naik lagi menjadi -2,47%.

Pada akhirnya, tingkat kemiskinan dan pengangguran suatu negara akan berpengaruh pada seberapa cepat ekonominya tumbuh. Hal ini dimungkinkan mengingat bahwa salah satu hal paling penting untuk mengukur keberhasilan ekonomi adalah tingkat pertumbuhan ekonominya, terutama ketika meninjau seberapa baik kinerja ekonomi sebagai akibat dari pembangunan ekonomi (Rahmat Imanto, dkk., 2020).

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dan menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Kemiskinan dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?
2. Apakah terdapat pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

1.4 Ruang Lingkup

Pertumbuhan ekonomi berfungsi sebagai representasi visual sekaligus indikator utama kesehatan ekonomi suatu negara, yang erat kaitannya dengan kesejahteraan dan kemakmuran warganya. Variabel kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi menjadi fokus penelitian ini. Penelitian ini dilakukan di Provinsi Bali dengan rentang waktu yang dianalisis adalah dari 2002 hingga 2021, atau selama 20 tahun.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dalam hal kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Manfaat dari penelitian antara lain:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk membantu dalam pengembangan gagasan tentang kemiskinan, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Secara teoritis, temuan penelitian ini diharapkan dapat menambahkan bukti empiris untuk

melengkapi literatur tentang pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga dapat digunakan sebagai pertimbangan empiris dalam penelitian masa depan.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Dapat memberikan kontribusi pengetahuan dan wawasan tentang pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.

2. Bagi Pemerintah

Dapat dijadikan pedoman dalam merumuskan kebijakan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali.

3. Bagi Pembaca

Dapat digunakan sebagai dasar dan referensi untuk penelitian masa depan tentang pengaruh kemiskinan dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi.